

Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Table Setting Di Desa Bulue Kabupaten Soppeng

Slamet Widodo¹, Andi Hudiah¹, Kasdy Kadir¹

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah ibu-ibu rumah tangga disekitar TWA Lejja. Tujuan pelaksanaan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan table setting di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan program PKM dilaksanakan pada Bulan September 2020, bertempat di TWA Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Sasaran program PKM adalah Kelompok ibu-ibu rumah tangga disekitar TWA Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Metode pendekatan yang dilakukan pelatihan (pemberian materi), praktikum pembuatan folding napkin dan table setting dan pendampingan. Hasil: Pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan (pelatihan, praktikum, dan pendampingan), Peningkatan pengetahuan bahan (16,83), pengetahuan alat (17,08), pengetahuan folding napkin (62,50), table setting (32,5) dan dikategorikan meningkat

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, Peningkatan Pengetahuan, Table Setting.

Abstract. Partners of the Community Partnership Program (PKM) are housewives around TWA Lejja. The purpose of the implementation of this service is to increase the knowledge of housewives through setting training tables in Bulue Village, Marioriawa District, Soppeng Regency. The implementation of the PKM program was carried out in September 2020, at TWA Lejja, Bulue Village, Marioriawa District, Soppeng Regency, the target of the PKM program is a group of housewives around TWA Lejja, Bulue Village, Marioriawa District, Soppeng Regency. The approach method used was training (presenting material), practicum making folded napkins and setting tables and mentoring. Results: Implementation includes preparation, implementation (training, practicum, and mentoring), increased knowledge of materials (16.83), knowledge of tools (17.08), knowledge of folding napkins (62.50), table setting (32.5) and categorized as increased

Keywords: Housewife, Knowledge Enhancement, Table Setting

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah aktivitas atau kegiatan yang sudah dikenal sejak dahulu kala. Pariwisata yang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk bersantai dan berekreasi. Diperlukan persiapan yang mantap untuk aktivitas ini, dimana ada sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor pendorong dan faktor penarik yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan melakukan perjalanan wisata seperti berdagang, berobat, berolahraga maupun melaksanakan kegiatan agama merupakan contoh faktor pendorong. Namun ada juga beberapa faktor lain yang menjadi penarik orang melakukan perjalanan wisata yaitu seseorang yang berkunjung ke destinasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya keunikan, keragaman atraksi dan

pertunjukan berbeda dengan destinasi lainnya (Windayani & Budhi, 2017), (Ummah, 2019), (Satya, Yudistria, Asdar, & Munir, 2019), (Ahmad, 2018),

Permandian air panas Lejja di wilayah desa Bulue Kecamatan Marioriawa merupakan objek wisata yang terletak pada wilayah Kabupaten Soppeng. Objek wisata ini dikenal dengan air panasnya yang mengalir dari kawasan hutan lindung. Oleh karena itu objek wisata permandian air panas Lejja seperti pada permandian air panas lainnya, pengunjung datang ke kawasan wisata ini untuk berendam air panas yang dipercaya baik untuk kesehatan. Hal ini dibenarkan oleh pengelola wisata Lejja bahwa air panas yang ada di Lejja bermanfaat untuk pengobatan berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, tulang, gangguan tidur dan lainnya (Sentosa, 2019), (Simpala &

Damanik, 2019), (Satya et al., 2019), (Muhammad & Darmawan, 2019).

Objek wisata permandian air panas Lejja merupakan sarana wisata yang dimiliki dan dikelola pemerintah daerah Soppeng hanya memiliki sarana permandian air panas sederhana dengan jumlah gasebo yang terbatas. Sejalan dengan perkembangan melalui pengelola melengkapi dengan sarana dan fasilitas wisata lainnya. Keberadaan dan keberlanjutan Permandian air panas Lejja sangat bergantung pada tingkat kunjungannya. Tingkat kunjungan yang tinggi dapat menjaga keuntungan ekonomis yang dibutuhkan untuk menutupi biaya operasional seperti biaya rutin, perawatan sarana, serta fasilitas. Demikian pula sebaliknya, tingkat keuntungan yang tidak memadai dapat mengancam keberlangsungan atau eksistensi Lejja. Oleh karena itu untuk meningkatkan tingkat kunjungan secara maksimal dan mempertahankannya merupakan tujuan utama pengelolaan pihak manajemen atau pemilik usaha pendukung wisata, seperti penginapan atau homestay (Hutasoit, Harlen, & Harahap, 2017), (Pemayun, Suryawardani, & Wiranatha, 2020), (Hutasoit et al., 2017) .

Meningkatkan dan mempertahankan tingkat kunjungan secara maksimal selain dapat dicapai melalui upaya pemasaran yang baik juga diraih dengan memehuni harapan dan kepuasan pengunjung terhadap sarana, fasilitas dan pelayanan yang ada di Lejja. Memahami harapan serta mengukur tingkat kepuasan pengunjung tidak saja bermanfaat bagi pengelola dalam membenahi dan memperbaiki sarana, fasilitas dan pelayanan namun juga diharapkan membantu penyediaan objek wisata yang sesuai dengan keinginan pengunjung (Wahyuningsih, 2019), (Ayuninggar, Antariksa, & Wardhanl, 2012).

Peningkatan kepuasan pengunjung akan berdampak pada bertambahnya jumlah dan lamanya kunjungan. Untuk mendukung lamanya kunjungan pengelola maupun masyarakat sekitar harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung/wisatawan minimal kebutuhan dasar seperti makanan dan hunian. Fasilitas dasar yang harus disediakan tersebut harus terstandar seluruh pengelola yang mendukung. Penataan hunian dan makanan yang nyaman, bersih dan terstandar akan membantu pengunjung untuk menikmati waktu kunjungannya tanpa harus memikirkan menginap dan makannya (Ayuninggar et al., 2012), (Ahmad,

2018), (Putra, Armeli, & Sueca, 2014), (Dalimunthe, 2019).

Terkait hal tersebut sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menata hunian dan makanan untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan pengunjung. Berkaitan dengan penataan makanan yang sangat penting adalah kemampuan dan keterampilan dalam mengatur makanan dan minuman dengan baik, indah, menarik dan mudah sehingga tampilan makanan dan minuman yang sebelumnya hanya sederhana atau biasa menjadi lebih kelihatan menarik dan mewah. Untuk menata makanan dan minuman harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tata cara mengaturnya yang sering disebut *table setting* (Satya et al., 2019), (Insani & Nikmawati, 2016), (Limantoro, Bastari, & Jokom, 2015), (Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan survei sebelumnya menunjukkan bahwa pengaturan makanan dan minuman untuk pengunjung masih sangat sederhana atau masih dikategorikan biasa-biasa saja, maka sangat perlu dan mendesak untuk dilaksanakan pelatihan *table setting*. Hal ini sangat diperlukan dengan tujuan peningkatan kunjungan ke permandian air panas Lejja. Efek positif yang akan diterima oleh pengelola maupun masyarakat dan pada akhirnya adalah meningkatkan pemasukan finansial pengelola maupun masyarakat sekitar serta memberikan citra positif dan promosi secara gratis (Dalimunthe, 2019), (Wahyuningsih, 2019).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan program PKM dilaksanakan pada Bulan September 2020, bertempat di TWA Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dengan pertimbangan bahwa: terbatasnya pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga terkait *table setting* yang menyebabkan masyarakat hanya menyajikan makanan seadanya pengetahuan dan keterampilan pelatihan *table setting* dapat meningkatkan pemahaman terhadap proses penyajian makanan walaupun menu yang disajikan sangat sederhana pada konsumen atau tamu atau wisatawan yang datang ke TWA Lejja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga, belum pernah mendapat bantuan pelatihan tentang *table setting*.

Khalayak sasaran program IbM adalah Kelompok ibu-ibu rumah tangga di kawasan TWA Leja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng.

Metode Pendekatan yang Ditawarkan. Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah sebagai berikut: pelatihan (pemberian materi), praktikum folding napkin dan table setting, dan pendampingan

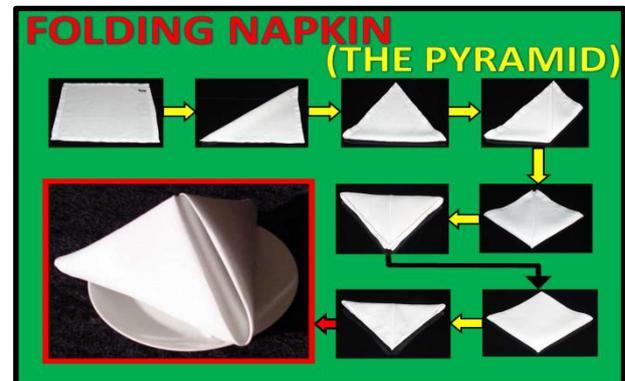
III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan kegiatan PKM

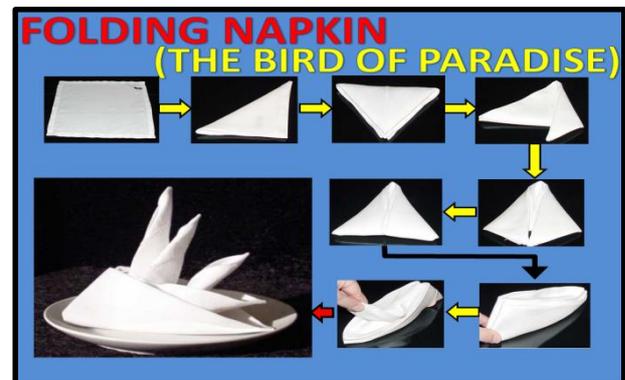
1. Persiapan, antara lain konsolidasi tim, persiapan lokasi, persiapan alat dan bahan, dan pembuatan modul pelatihan.
2. Pelaksanaan, pada tahapan ini meliputi :
 - a. Pelatihan, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, dengan sistim ceramah dan diskusi. Materi pelatihan antara lain : (1). Teknik pembuatan folding napkin dan table setting. (2). Organisasi kelompok. (3). Administrasi kelompok
 - b. Praktek, dilaksanakan setelah pemberian materi pada pelatihan. Praktek bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan kepada mitra dalam hal teknik folding napkin dan table setting.

Pembuatan folding napkin dan table setting menjadi fokus utama dalam kegiatan PKM ini, karena potensi wisata TWA Lejja memiliki prospek ekonomi yang baik, pembuatannya cukup mudah, dan dengan didukung oleh ketersediaan sumberdaya melimpah diharapkan pelatihan folding napkin dan table setting dapat menjadi usaha sampingan bagi ibu-ibu rumah tangga. Menurut Fachruddin (1998) bahwa upaya pengembangan industri homestay di TWA Lejja tidak begitu sulit karena potensi tersebut mudah diterpkan. Pemilihan folding napkin dan table setting didasarkan pada potnsi potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan antara lain serbet/napkin dan peralatan makan minum piring,

sendok, mangkok, gelas, mangkok saji, nampan, gelas. Pada Gambar 1,2 dan 3 menunjukkan proses pembuatan folding napkin berbagai model



Gambar 1. Folding napkin model piramid



Gambar 2. Folding napkin model bisrd of paradise



Gambar 3. Folding napkin model the standing fan

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan folding napkin dan table setting dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Table Setting di TWA Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng

B. Pendampingan/Penguatan

Kelompok Pendampingan dalam Permenhut No.P.03/Menhut-V/2004 adalah Proses belajar bersama dalam mengembangkan hubungan kesejajaran, hubungan pertemanan atau persahabatan, antara dua subyek yang dialogis untuk menempuh jalan musyawarah dalam memahami dan memecahkan masalah, sebagai suatu strategi mengembangkan partisipasi masyarakat menuju kemandirian. Atau dalam Kepmenhut 132/Menhut-II/2004). Pendampingan adalah Kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam mencermati persoalan nyata yang dihadapi di lapangan selanjutnya didiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan ke arah peningkatan kapasitas dan produktivitas masyarakat (Delima, Amanah, and Tjitropranoto 2016) , (Azhari, Muljono, and Tjitropranoto 2013)

Penguatan kelompok Ibu Rumah Tangga diarahkan kepada pembinaan kelompok, membuat struktur kelompok dan pendataan ulang pengurus dan anggota kelompok. Kelompok ibu rumah tangga butuh kelompok yang solid, sebab kelompok ini diharapkan dapat membuat suatu rantai pemasaran sendiri. Tidak bergantung lagi

kepada pedagang pengumpul. Sehingga kelompok bisa memperoleh nilai jual yang lebih.

Kegiatan peningkatan keterampilan table setting pada masyarakat TWA Lejja dengan mengoptimalkan potensi di TWA Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat yang mempunyai akses yang besar dalam bidang kepariwisataan. Kegiatan yang telah dilakukan oleh pelaksana antara lain Pengenalan kelompok dan struktur organisasi. Pelatihan keterampilan tersebut adalah folding nepkin, table setting dan housekeeping.

C. Peningkatan Keterampilan table setting

Penilaian keterampilan dipengaruhi oleh pengetahuan bahan, pengetahuan alat, pengetahuan pelaksanaan. Untuk melihat hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perubahan keterampilan kelompok ibu rumah tangga terhadap table Setting

Indikator		Rata-rata	Selisih	p.Value
Pengetahuan Bahan	Awal	61,33±8,2	16,83±4,1	0,000
	Akhir	78,17±10,6		
Pengetahuan Alat	Awal	59,75±9,6	17,08±5,5	0,000
	Akhir	76,83±6,8		
Folding Napkin	Awal	37,50±7,5	62,50±7,5	0,000
	Akhir	100		
Table Setting	Awal	56,67±8,9	32,50±9,9	0,000
	Akhir	89,17±4,7		

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM kepada kelompok Ibu rumah tangga berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari selisih skor akhir kegiatan meningkat, peningkatan tersebut meliputi: pengetahuan bahan (16,83), pengetahuan alat (17,08), pengetahuan folding napkin (62,50), table setting (32,5).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang terjadi jika telah melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Peningkat tersebut akan lebih efektif

jika dilakukan peserta mengikuti dan merasakan kegiatan sendiri sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat tersimpan lebih lama dibandingkan dengan hanya melihat dan menjadi peserta pasif (Gailea and Rauf 2016),(Oka, Winia, and Pugra 2017) .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan sebelumnya kesimpulan dari Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Table Setting Di Desa Bulue Kabupaten Soppeng meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Rektor UNM atas bantuan dana pengabdian pada masyarakat dan Ketua Lembaga LP2M UNM dan Pemerintah Kabupaten Soppeng yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2018). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali Di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(3), 207–214. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.14050>
- Ayuninggar, D. P., Antariksa, & Wardhanl, D. K. (2012). The Dwelling Patten of Tengger Community at Wonokitri Village of Pasuruan District. *Jurnal Tesa Arsitektur*, 10(1), 29–41.
- Dalimunthe, A. K. (2019). Strategi Pemasaran Homestay Di Kabupaten Samosir (Studi Homestay di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan). *Jurnal Mukadimah*, 3, 6–10. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i2.1131>
- Hutasoit, N., Harlen, & Harahap, A. (2017). Effect Number Of Tourist Arrivals Hotel Occupancy And Number of Acceptance in The Tourism Industry Sectors PDRB North Sumatera 2004 - 2013. *JOM Fekon*, 4, 647–661.
- Insani, H. M., & Nikmawati, E. E. (2016). Analisis Pengetahuan Peralatan Boga Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga Dalam Ujian Seni Tata Hidang. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 5(1), 8–17.
- Limantoro, K. J., Bastari, R. P., & Jokom, R. (2015). Analisa motivasi dan tipe perilaku konsumen terhadap Table Service Restaurant Di Surabaya. *Siwalangkajournal*.
- Muhammad, A., & Darmawan, M. (2019). Pengembangan Potensi Agroekowisata Di Kawasan Bulu Dua Kabupaten Soppeng Agroecotourism Development Potential In Bulu Dua Kabupaten Soppeng. *Journal Of Forestry Research*, 2, 105–119.
- Pemayun, T. I. I., Suryawardani, I. G. A. O., & Wiranatha, A. A. P. A. S. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Citra dan Keputusan Menginap Wisatawan Di Hotel Bagus Jati, Ubud. *JUMPA*, 6(2), 496–515.
- Putra, I. D. G., Armeli, I. A., & Sueca, N. P. (2014). Pemanfaatan Hunian Untuk Fungsi Komersial Di Lingkungan Padangtegal Tengah, Ubud. *Jurnal SPACE*, 1(2), 205–222.
- Satya, M. T., Yudistria, Y., Asdar, M., & Munir, A. R. (2019). The Development of a Marketing Tourism Model Toward Intention to Visit and Decision to Visit in Leading Tourism Object. *Jmphss*, 3(1), 12–18.
- Sentosa, M. C. (2019). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Cinderamata Di Kawasan Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng. *Feunm*.
- Simpala, M. M., & Damanik, D. (2019). Analisa Pengaruh Kepuasan Pengunjung terhadap Keinginan untuk Berkunjung Kembali pada Taman Wisata Permandian Air Panas Tirta Sanita Mawardin M. Simpala* Darmawan Damanik **. *Jurnal STP Sahid*.
- Ummah, I. (2019). Survei Dayatarik Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *FIKUNM*.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Tenaga Tata Hidang Pariwisata terhadap Kualitas Pelayanan di Hotel. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 13(11), 1775–1782.
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(2), 195–224.